

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang penting karena pendidikan merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan nasional, semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa semakin tinggi pula kualitas bangsanya.

Sejalan dengan itu, maka pendidikan yang ada dinegara Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional, yakni masyarakat yang adil dan makmur lahir dan batin. Sebagaimana yang tercantum dalam pasal 3 undang–undang Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangkamencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Dalam Undang Undang Dasar RI'1945 Bab XIII Pasal 31 ayat 3 tentang Pendidikan dinyatakan: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimananan dan ketakwaan serta

¹ Undang-undang RI Nomor 20 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gunung Jati, 2003), h. 4

akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.²

Dimasa sekarang ini kualitas atau mutu lulusan madrasah sangat diperlukan sebagai modal dasar pembangunan, khususnya bagi negara yang sedang berkembang terutama negara Indonesia yang sangat memerlukan manusia-manusia yang berkualitas untuk mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional.

Dalam hal ini cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut ialah lewat pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan siswa dapat menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, sehingga mampu berperan aktif ditengah pembangunan masyarakat dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sepanjang zaman.

Proses pendidikan pada dasarnya dapat berlangsung di tiga tempat, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiga lingkungan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena saling berpengaruh dan merupakan satu kesatuan utuh. Untuk itu, pemerintah telah membangun berbagai sarana fisik maupun non fisik guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

Di lingkungan sekolah pendidikan merupakan sebagai suatu sistem lingkungan belajar, yang terdiri dari komponen tujuan, bahan pembelajaran, strategi, alat pembelajaran, siswa dan guru. Komponen tersebut harus menjadi pertimbangan dalam memilih dan menggunakan strategi atau metode belajar mengajar.

²UUD'45, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*, (Surabaya: Penerbit, Pustaka Agung Harapan,2009), h. 2

Pendidikan di sekolah mengandung empat pilar yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada pembelajaran Matematika, yaitu belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi diri sendiri dan belajar untuk kebersamaan, merupakan pedoman untuk pelajaran di kelas. Untuk menciptakan kondisi yang optimal, agar ke empat pilar tersebut terjadi di kelas, maka diperlukan suatu pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat perhatian.

Proses pembelajaran yang berlangsung hingga saat ini, kebanyakan masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Akibatnya tanggung jawab siswa terhadap tugas belajarnya menjadi kurang, yang tentunya akan berakibat terhadap aktifitas mental dan rasa tanggung jawab terhadap tugas belajarnya. Akibat yang lain adalah siswa cenderung pasif. Selain itu guru juga tidak mengetahui apakah cara mengajarnya dapat diterima atau dikuasai oleh siswa. Semua materi diberikan kepada siswa dengan metode ceramah dan penugasan, mengerjakan soal-soal yang sudah ada di dalam buku pegangan siswa.

Kemampuan guru untuk menjadikan siswa sebagai pusat perhatian, menuntut guru agar mampu mengelola pembelajaran yang lebih aktif, inovatif kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Dengan kemampuan mengelola kelas secara profesional, akan memberikan jalan bagi siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan akan meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar. Artinya berhasil tidaknya pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru itu sendiri.

Dewasa ini Pemerintah juga berupaya untuk selalu mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar dengan berbagai kegiatan pelatihan dan seminar yang diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan guru dalam mengajar. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Dengan demikian, maka peningkatan mutu guru dalam mengelola pembelajaran agar memberikan hasil pembelajaran yang maksimal bagi siswa mutlak diperlukan.

Salah satu segi yang dianggap penting, agar dapat memberikan hasil pembelajaran yang maksimal bagi siswa adalah kemampuan guru dalam menentukan dan menggunakan metode/strategi pembelajaran yang baik berdasarkan ciri masing-masing mata pelajaran.³

Untuk itu perlu dilakukan perubahan dan penataan dalam sistem pembelajaran secara menyeluruh dan terpadu. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mutu pendidikan kita masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru tidak maksimal, kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercercerMadrasah Ibtidaiyah Negeri dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa, dan rendahnya kemampuan mambaca, menulis, dan berhitung siswa terutama di tingkat dasar.

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan, yaitu dari tingkat dasar hingga ketinggian yang lebih tinggi Matematika termasuk salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian

³ UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, (PT Pustaka Belajar) h. 8

nasional. Sampai saat ini matematika masih dianggap sebagai materi pelajaran yang sulit dimengerti, serta membutuhkan kesungguhan dan keseriusan dalam mempelajarinya. Berdasarkan hasil UN beberapa waktu lalu, masih banyak anak yang tidak lulus disebabkan nilai matematikanya rendah dan tidak mencapai standard nilai yang telah ditentukan. Ini berarti bahwa kemampuan anak dalam mempelajari matematika masih menjadi persoalan yang serius.

Mata pelajaran Matematika adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang ada disetiap jenjang pendidikan seperti pada MI/SD. Pembelajaran Matematika secara sistematis dan bertahap sesuai dengan perkembangan mental dan intelektual siswa. Matematika merupakan salah satu alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengingat pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan, Al Qur'an telah memberikan contoh dalam aspek pecahan, salah satunya terdapat pada Q.S. An-Nisa, ayat 11 :

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّاتِ ۚ فَإِنَّ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ
أُنثِيَّاتٍ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ

Ayat tersebut di atas, berkaitan dengan pembagian harta warisan dan menunjukkan bahwa pentingnya ilmu matematika untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sebagai alat bantu dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan dalam hal ini tentunya bisa dikaitkan dengan tiga aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa madrasah ibtidaiyah yaitu membaca, menulis, dan berhitung.

Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut masih menghadapi beberapa kendala terutama terutama rendahnya kemampuan siswa kelas I dalam memahami materi bilangan cacah dan untuk mengatasinya dicoba dengan menggunakan metode acak kartu. Dalam pembelajaran hasil belajar rata-rata mereka tidak memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditentukan oleh sekolah yakni 70,00. Nilai rata-rata siswa kelas IB dalam pembelajaran Matematika hanya 58,00 dan tidak memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode acak kartu. Penggunaan metode ini disebabkan kelas I adalah tahapan belajar anak yang mulai belajar mengenal dan menghafal angka-angka sehingga dengan metode acak kartu dapat lebih menguatkan ingatan mereka pada angka-angka dalam materi bilangan cacah.

Dengan menerapkan metode acak kartu, maka sangat penting untuk menanamkan konsep yang baik terhadap siswa, ditambah dengan lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kabupaten Banjar yang berada di lingkungan yang sangat cepat dipengaruhi oleh globalisasi, maka penelitian menganggap perlu melakukan penelitian ini. Selain agar nilai siswa dalam pembelajaran meningkat juga dapat mengarahkan untuk mengetahui dengan baik tentang memahami materi bilangan cacah tersebut.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka diupayakan tindakan guru untuk meningkatkan prestasi dan partisipasi siswa dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Matematika pada operasi hitung bilangan cacah dengan cara permainan acak kartu bilangan agar siswa secara aktif, dan menyenangkan tanpa adanya

tekanan dalam belajar, serta meningkatkan kreatifitas siswa sehingga hasil dari proses belajar menjadi maksimal.

Penerapan permainan acak kartu bilangan sangat cocok diterapkan pada operasi hitung bilangan cacah terutama pada operasi penjumlahan. Model permainan acak kartu bilangan akan menggugah siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar untuk lebih mencintai matematika yang selama ini sulit dipahami dan kurang berhasil. Model permainan acak kartu bilangan menanamkan konsep belajar dengan pemahaman tinggi serta menyenangkan melalui permainan yang menarik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa terhadap pelajaran Matematika
2. Metode pembelajarn yang digunakan guru kurang menarik minat siswa.
3. Pelajaran Matematika dianggap pelajaran yang sulit buat siswa.
4. Kurangnya penghargaan terhadap siswa pada mata pelajaran Matematika.
5. Kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa dan kurangnya memotivasi kepada siswa pada proses belajar mereka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi bilangan cacah melalui metode acak kartu pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Cacah Melalui Metode Acak Kartu pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kabupaten Banjar?
3. Apakah metode acak kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi bilangan cacah pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kabupaten Banjar?

D. Cara Pemecahan Masalah

Masalah operasi hitung bilangan cacah siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2013/2014 tersebut digunakan model permainan acak kartu bilangan yang direncanakan dalam dua siklus.

1. Siklus I

Menentukan hasil penjumlahan dua bilangan satu angka sampai dengan 50 dengan menggunakan permainan acak kartu bilangan.

Pada awal pembelajaran guru menjelaskan tentang:

- a. Pembentukan kelompok
- b. Cara bermain kartu
- c. Cara memberi skor.
- d. Sarana permainan

Kartu guru sejumlah 6 macam, terdiri dari hasil jumlah dari dua bilangan, misalnya 20,25,30,40,50,60

Kartu siswa terdiri dari:

- 1) Jawaban untuk kartu guru 20, yaitu: $15+5, 5+15, 10+10, 12+18,$ dan seterusnya.
- 2) Jawaban untuk kartu guru 25, yaitu: $20+5, 5+20, 10+15, 15+10,$ dan seterusnya.
- 3) Jawaban untuk kartu guru 30, yaitu: $20+10, 10+20, 25+5, 5+25, 15+15$ dan seterusnya.
- 4) Jawaban untuk kartu guru 40, yaitu: $25+15, 15+25, 20+20, 30+10,$ dan seterusnya.
- 5) Jawaban untuk kartu guru 50, yaitu: $20+30, 30+20, 25+25, 40+10,$ dan seterusnya.
- 6) Jawaban untuk kartu guru 60, yaitu: $20+40, 40+20, 30+30, 35+25$ dan seterusnya.

Penilaian dilakukan setelah permainan selesai dilaksanakan. Kartu yang dinilai adalah yang benar. Banyaknya kartu benar yang terkumpul dicatat pada papan penilaian. Pemenang permainan didasarkan pada banyaknya kartu yang benar yang dikumpulkan oleh masing-masing kelompok.

Hasil pekerjaan siswa dianalisis secara keseluruhan dan disimpulkan, apabila ada kekurangan dijelaskan secara rinci untuk digunakan sebagai dasar penentuan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka dapat ditentukan permasalahan yang harus dipecahkan pada siklus II dengan melalui tahapan perencanaan, implementasi, tindakan, observasi, refleksi, dan revisi.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut,

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode acak kartu akan meningkat dan aktif.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika akan menjadi aktif karena metode acak kartu adalah suatu metode yang menarik bagi siswa dengan model kartu yang berwarna warni.
3. Hasil belajar siswa dengan metode ini diharapkan akan meningkat pula.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi bilangan cacah melalui metode acak kartu pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Cacah Melalui Metode Acak Kartu pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kabupaten Banjar

3. Untuk mengetahui metode acak kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi bilangan cacah pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Secara teoritis manfaat yang ingin dicapai ialah:

- a. Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat bersifat variatif untuk mata pelajaran matematika.
- b. Kualitas pembelajaran semakin membaik sehingga hasil belajarnya juga mengalami peningkatan.

2. Praktis

Secara praktis manfaat yang ingin dicapai adalah:

- a. Pelaksanaan dan penerapan pendekatan *kooperatif learning*, pada proses belajar dapat berlangsung secara terus menerus kolaborasi dengan yang lain.
- b. Adanya peningkatan hasil belajar.

Adapun penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa

Diharapkan memberikan manfaat sebagai pengalaman belajar yang langsung memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa melalui metode acak

kartu, sehingga proses belajar akan menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan serta untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi guru

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi perbandingan dalam menyusun strategi pembelajaran Matematika bagi guru, baik metode mengajar maupun media atau alat peraga pelajaran yang berorientasi pada aktivitas belajar siswa.

3. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat sebagai pertimbangan dalam menyusun pengembangan dan pembinaan profesi guru melalui supervisi, guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

Bagian Awal, yang berisi halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar grafik dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yang berisi, pembelajaran matematika di MI/SD, Model pembelajaran acak kartu, dan penilain hasil belajar.

Bab III Metode Penelitian, yang bersisi setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, Subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik

dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisa data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus (data tentang rencana, pengamatan, refleksi), keberhasilan dan kegagalan, lengkap dengan datanya dan pembahasan (dari setiap siklus)

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.

Selain itu juga dilampirkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis dan observer.